

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKAT
KAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI
MADRASAH 'ALIYAH MINHAJUSSA' ADAH
KECAMATAN KUMPE ULU KABUPATEN
MUARO JAMBI**

SKRIPSI



Disusun oleh :

ROMI SUKMA APRIANSYAH

TP.140880

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

2018

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKAT
KAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI
MADRASAH 'ALIYAH MINHAJUSSA' ADAH
KECAMATAN KUMPE ULU KABUPATEN
MUARO JAMBI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

SKRIPSI



Disusun oleh :

**ROMI SUKMA APRIANSYAH
TP.140880**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No.Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP05-02	19-10-2018	R-0	1 dari 60

Hal : **Nota Dinas**

Lamp : -

Kepada

Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di Jambi

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Romi Sukma Apriansyah**

NIM : TP.140880

Judul Skripsi : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan / Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 29 Oktober 2018

Pembimbing I,

Dra.Hj. Hasnidar Karim M.Pd.I

NIP : 195806251983032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No.Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP05-02	19-10-2018	R-0	1 dari 60

Hal : Nota Dinas

Lamp : -

Kepada

Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di Jambi

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Romi Sukma Apriansyah**

NIM : TP.140880

Judul Skripsi : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan / Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 29 Oktober 2018

Pembimbing II,

Drs. H. Nazari, M. Pd. I

NIP : 196011281985031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

*Alamat : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi
Jl. Jambi-Ma.Bulian KM-16 Simp.Duren Muara Jambi 36363*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I**



Romi Sukma Apriansyah

NIM : TP 140880



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
Jl. Jambi-Ma.Bulian Km. 16 Simp.Sungai Duren. Kab. Muaro Jambi 36363
PENGESAHAN SKRIPSI

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No. Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-10-2013	R-0	-	1 dari 1

Nomor : B-23/D.I.I/PP.00.9/11/2018

Judul Skripsi :Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Romi Sukma Apriansyah

NIM : TP.140880

Telah dimunaqasyahkan pada : selasa, 13 november 2018

Nilai Munaqasyah : 79,52 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Penguji I


Dr.Zawaqi Afdal Jamil M.Pd.I

NIP.197205071994061001

Penguji II


Dr.H.Dwisman M.H.I

NIP.195602051982031012

Pembimbing I


Bawaihi M.Pd.I

NIP.195812281989021002

Pembimbing II


Dra.Hj. Hasnidar Karim M.Pd.I

NIP.195706251983032001

Sekretaris Sidang


Drs.H. Nazari M.Pd.I

NIP.196011281985031002


Sayaruddin M.Pd.I

NIP.197912272000031002

Jambi, 13 November 2018
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No.Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP05-02	20-10-2018	R-0	1 dari 1

Nama Mahasiswa : **Romi Sukma Apriansyah**
NIM : TP.140880
Pembimbing II : **Drs. H. Nazari, M.Pd I**
Judul : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi**
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	30 JULI 2018	Penunjukkan dosen pembimbing, Bimbingan proposal skripsi	
2	21 AGUSTUS 2018	Perbaikan cover, daftar isi, latar belakang, rumusan masalah, Bab II, Bab III	
3	1 SEPTEMBER 2018	Acc Seminar	
4	18 SEPTEMBER 2018	Seminar Proposal	
5	1 OKTOBER 2018	Revisi seluruh proposal skripsi	
6	24 OKTOBER 2018	Bimbingan skripsi sekaligus revisi seluruh Skripsi	
7	29 OKTOBER 2018	Acc skripsi	

Jambi, 29 Oktober 2018
Pembimbing II

Drs. H. Nazari, M. Pd. I
NIP : 196011281985031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No.Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP05-02	20-10-2018	R-0	1 dari 1

Nama Mahasiswa : **Romi Sukma Apriansyah**
NIM : TP.140880
Pembimbing 1 : **Dra. Hj. Hasnidar Karim, M.Pd.I**
Judul : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah 'Aliyah Mihajussa'adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi**
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	30 Juli 2018	Penunjukkan dosen pembimbing. Bimbingan proposal skripsi	
2	21 Agustus 2018	Perbaikan cover, daftar isi, latar belakang, rumusan masalah, Bab II, Bab III	
3	1 SEPTEMBER 2018	Acc Seminar	
4	18 SEPTEMBER 2018	Seminar Proposal	
5	1 OKTOBER 2018	Revisi seluruh proposal skripsi	
6	24 OKTOBER 2018	Bimbingan skripsi sekaligus revisi seluruh Skripsi	
7	29 OKTOBER 2018	Acc skripsi	

Jambi, 29 OKTOBER 2018
Pembimbing 1

Dra. Hj. Hasnidar Karim, M.Pd.I
NIP : 195806251983032001

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah diucapkan selain memanjatkan puji dan syukur kehadirat Illahi rabbi penguasa alam semesta, berkat keagungan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Madrasah ‘Aliyah Minhajussa’adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi”**. Sholawat beriring salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai revolusioner dunia dan pembawa risalah keagungan, serta kepada keluarga, para sahabat-sahabatnya, mudah-mudahan kita semua mendapatkan *syafa’atul ‘udzma* di *yaumul* akhir nanti amin yaa rabbal ‘alamin.

Penulisan skripsi ini bermaksud untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini melibatkan banyak pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik secara moril maupun materil, untuk itu pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Hadri Hasan, MA, selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Armida, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Dra. Hj. Hasnidar Karim, M.Pd.I, sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta masukan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Nazari, M. Pd. I sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta masukkan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ridwan, S.Psi, M.Psi selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

6. Bapak Mukhlis, M. Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Bapak H. Izzat. M. Daud, Lc. MA. selaku Ketua Lab Bahasa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam atas ilmu dan pendidikan yang telah Bapak dan Ibu berikan.
9. Para Karyawan dan Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran ilmiah yang sangat dapat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas semua bantuan yang telah di berikan, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih dan do'a semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap dan memohon Ridho-Nya semoga skripsi ini dapat di terima dan bermanfaat bagi semua pihak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Jambi, Oktober 2018

Romi Sukma Apriansyah

TP.140880

ABSTRAK

Nama : Romi Sukma Apriansyah
Program Studi : PAI
Judul : Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Skripsi ini mengkaji tentang upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X.

Permasalahan yang terjadi yakni murid kurang pandai dalam hal membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi diantaranya mengajarkan siswa dengan metode menghafal, melakukan pendekatan kepada siswa berupa pendekatan pembiasaan dan pendekatan individu, mengingatkan dengan memberi teguran. Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Kendala guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an siswa kelas X di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi diantaranya lingkungan keluarga, kurangnya alokasi waktu bimbingan, kurangnya kesadaran siswa. Solusinya dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an siswa kelas X di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi diantaranya pemberian nasihat, penambahan kegiatan belajar di hari lain, pemberitahuan kepada orang tua siswa.

Kata Kunci : Upaya, Guru, Al-Qur'an, Hadis,

ABSTRAK

Name : Romi Sukma Apriansyah
Study Program : PAI
Title : The efforts of the Qur'anic hadith teachers in improving the ability to read the Quran's students in the Aliyah madrasah minhajjusaadah, Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi District.

This thesis examines the efforts of the Qur'anic hadith teachers in improving the ability to read the Qur'an in class X students.

The problem that occurs is that students are not very good at reading the Qur'an. To find out the efforts of the Qur'anic hadith teachers in improving the ability to recite the Qur'an at the Aliyah Islamic School of Minhajjusaadah, Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi District. Including teaching students with memorization methods, approaching students in the form of habituation approaches and individual approaches, reminding them by giving a reprimand. The type of data collected in this study consists of primary data and secondary data. The obstacle of the Qur'anic hadith teacher in improving the reading ability of the Qur'an students of class X in the Islamic senior high school of Minhajjusaadah Kumpe Ulu Subdistrict, Muaro Jambi Regency, including the family environment, lack of allocation of guidance time, lack of student awareness. The solution is to improve the Quran reading skills of class X students at the Madrasah Aliyah Minhajusaadah Kumpe Ulu district of Kumpeh Ulu Muaro Jambi district including giving advice, adding to learning activities on other days, notifying parents of students.

Key Words : Effort, Teacher, Qur'an, Hadith.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAC	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Pengertian Upaya	10
B. Pengertian Guru.....	10
C. Pengertian Al-Qur'an.....	14
D. Pengertian Hadits.....	16
E. Pengertian Al-Qur'an Hadits.....	18
F. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	20
G. Studi Relevan.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	29
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Uji Keterpercayaan Data.....	34
G. Jadwal Penelitian.....	36

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	37
B. Temuan Khusus dan Pembahasan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Rekomendasi.....	62
C. Penutup.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Azwan, S. Pd. I	Kepala Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah
2	Sayudi, S. Ag	Guru Al-Qur'an Hadits

Daftar Responden

	Nama	Keterangan
1	Susilawati	Siswi 'Aliyah
2	Yudha Lendra Azfari	Siswa 'Aliyah
3	Mardiah	Siswi 'Aliyah
4	Jovan	Siswa 'Aliyah
5	Ayu	Siswa 'Aliyah
6	Fitra	Siswa 'Aliyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an al-Karim ialah Kalam Tuhan semesta alam yang dibawa oleh *ar-ruh al-Amin* kepada junjungan para Rasul untuk menjadi manhaj bagi semesta alam. Membaca dan merenungkan Al-Qur'an dapat menempa jiwa dan memberi kehidupan bagi ruh (Hasyim Ali, 2008: hal 115).

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca, apalagi memahaminya, manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an (Muhammad Thalib, 2005: hal 11).

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an. Ini bertujuan agar kita nantinya gemar dan suka membaca Al-Qur'an, serta dapat memberi efek kepada kita agar lebih mencintai Al-Qur'an. Allah pun menyuruh hambanya yang pertama kali yakni Nabi Muhammad SAW untuk membaca sebagai mana ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

اقْرَأْ

sebagai kitab suci semata, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنَنْزِلُ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

وَلَقَدْ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan Kalamullah tidak lagi di baca ataupun difahami apalagi diamalkan (Muhammad Thalib, 2005:14).

Nilai-nilai agama telah mulai luntur dan ditinggalkan sama sekali. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah sholat fardhu sudah jarang didengarkan. Kalau zaman dahulu, sebelum ada teknologi, orang hanya menyibukkan diri dengan membaca Al-Qur'an setiap saat setelah selesai sholat, atau bahkan diwaktu senggang. Namun, ketika teknologi mulai berkembang bahkan saat ini, teknologi semakin tak terbendung, membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti koran atau surat kabar, majalah, televisi, radio, internet dan lain sebagainya yang membuat manusia lebih memilih membaca, melihat dan mendengar dari media tersebut daripada berita yang Allah SWT sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan kebenarannya yang terjamin. Lebih parahnya lagi menurunnya kemampuan orang-orang muslim dalam membaca Al-Qur'an karena hal tersebut. Tetapi, ada baiknya jika peningkatan teknologi diimbangi oleh peningkatan mutu membaca Al-Qur'an karena banyak sudah ilmu yang mengajarkan tata cara baca Al-Qur'an di internet, namun jangan sampai kita terlepas pegangan yang hakiki, yaitu guru yang berkompeten.

Seorang mufassir terkemuka, Sayyid Qurtuhb, pada bagian pertama *Muqaddimah* tafsirnya *Fi Zhilal Al-Qur'an*, mengemukakan, “ Hidup di bawah naungan Al-Qur'an adalah suatu nikmat. Nikmat yang tidak dimengerti kecuali oleh yang merasakannya. Nikmat yang mengangkat harkat usia manusia, menjadikannya diberkahi, dan menyucikannya” (Sulaiman Al-Kumayi, 2008: hal 1).

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua (Zakiah Drajat, 1996: hal 39).

Juga dalam hal ini adanya sebuah pendorong agar terlaksananya tujuan pendidikan tersebut yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan penunjang apa yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan terkhusus Madrasah yang berfungsi sebagai lembaga formalitas. Disamping itu juga kita memerlukan tenaga pengajar yang profesional di bidangnya. Baik guru umum maupun guru agama. Namun tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan tentang mendidik murid-murid membaca Al-Qur'an di Sekolah maupun Madrasah yang diajarkan. Terkhusus guru bidang studi Al-Qur'an Hadits.

Persoalan yang sekarang terjadi adalah di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah tersebut. Nampaknya guru Al-Qur'an Hadits disini merasa kesulitan mengajarkan baca Al-Qur'an bagi murid-muridnya. Madrasah ini menargetkan pada tiap siswanya untuk bisa membaca Al-Qur'an dan menjadi mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa-siswi tersebut. Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran membaca Al-Qur'an menghadapi permasalahan.

Peneliti menemukan di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah bahwa karena tidak semua siswa dan siswi di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah maupun Madrasah Tsanawiyah. Adapun jumlah jam pelajaran (alokasi waktu), dan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Yakni dalam seminggu hanya 2 jam kurang. Ini membuktikan, sang gurulah yang harus gencar mengajarkan murid-muridnya dan berupaya agar kemampuan siswa dan siswi dalam membaca Al-Qur'an bisa tercapai dan bisa diharapkan.

Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasanya ada siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan ada yang belum lancar. Masalah lain yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadis adalah bagaimana menentukan metode dan pendekatan yang tepat sehingga para siswa mampu meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum. Dilihat dari segi alokasi jam pelajaran setiap minggunya hanya mendapatkan porsi 2 jam pelajaran saja. Kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an para siswa Madrasah 'Aliyah Minhajussa' adah diperoleh tidak semata-mata didasarkan atas proses hasil belajar di Madrasah saja, melainkan ada pihak pertama yang mengajarkan baca Al-Qur'an tersebut yakni orang tua.

Faktor di dalam keluarga sendiri sangat membantu hal ini. Siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an, mungkin telah diajarkan oleh orang tuanya dimulai menguasai huruf hijaiyah, sampai bisa membaca Al-Qur'an bahkan pada usia Kanak-kanak. Dalam konteks ini orang tua amat berperan sangat penting karena mereka telah sejak dini mengarahkan putra puterinya untuk belajar mengenal huruf dan mengajarnya membaca Al-Qur'an.

Menurut penulis, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an ialah suatu landasan dan sumber keilmuan yang ada, sebagai pedoman serta petunjuk manusia didunia ini menuju kehidupan akhirat sehingga manusia tidak salah menempuh jalan hidupnya. Maksudnya, segala yang ada di dalam Al-Qur'an itu benar-benar Allah nyatakan dengan kebenaran untuk kemaslahatan umat manusia yang beriman kepadanya. Al-Qur'an itu adalah kalam atau firman dari Allah SWT yang di turunkan secara bertahap agar manusia bisa mengamalkannya apa yang Allah perintahkan dan apa yang Allah larang kepada setiap hambanya. Seiring dengan berangsur-angsurnya Al-Qur'an itu diturunkan, maka akan mempermudah manusia untuk mengerjakan dan tidak menjadi berat untuk melaksanakannya.

Al-Qur'an ini diturunkan dalam satu bahasa saja, yaitu bahasa Arab. Maka dari itu, untuk mengkaji dan memahami isi Al-Qur'an ini, maka yang paling dasar ialah mengenal huruf hijaiyah, kemudian mengeja, membaca, dan menghayati serta mengamalkan isinya. Akan tetapi dikalangan umat muslim, banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Mereka banyak yang

masih belum bisa membedakan makharijul huruf, tajwid serta hukum-hukum bacaannya.

Hasil Pengamatan peneliti di lapangan, di Madrasah Aliyah Minhajussa'adah ini bahwa siswanya masih ada yang kurang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, tajwidnya kurang paham, panjang pendeknya kurang tepat sehingga siswa kurang memahami dalam membaca Al-Qur'an. Dari hal inilah, maka penulis ingin meneliti sejauh mana perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an tersebut. Maka peneliti mengambil Sampel di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan pengamatan awal (Grand Tour) yang dilakukan oleh penulis di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kumpe Ulu terlihat bahwa:

1. Masih ada kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada siswa yang masih kurang lancar dan terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang.
2. Masih ada siswa melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang seharusnya dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makharijul hurufnya siswa masih ada yang belum bisa membedakan dengan melafalkan antara س -ث , dan ذ -ز
3. Siswa masih belum bisa melagukan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan menarik. Mereka masih mengaji standar.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui dan mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Madrasah ‘Aliyah Minhajussa’adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yaitu yang dilakukan di Madrasah ‘Aliyah Minhajussa’adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi diantaranya ;

1. Penelitian ini hanya difokuskan yaitu guru Al-Qur’an Hadits.
2. Siswa kelas X.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X di Madrasah ‘Aliyah Minhajussa’adah Kumpe Ulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X di Madrasah ‘Aliyah Minhajussa’adah Kumpe Ulu?
3. Apa saja penanggulangan guru al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X di Madrasah ‘Aliyah Minhajussa’adah Kumpe Ulu?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kelancaran Baca Al-Qur’an siswa kelas X di Madrasah ‘Aliyah Minhajussa’adah Kumpe Ulu.

- b. Untuk mengetahui kendala guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an siswa kelas X di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kumpe Ulu.
- c. Untuk mengetahui penanggulangan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an siswa kelas X di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kumpe Ulu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan hasilnya dapat menjadi bagian langkah dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.

b. Kegunaan Praktis

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat menjadi kontribusi dalam upaya guru mengajar, kendala, dan solusi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, kita bisa menjadi seorang guru yang profesional dan handal.

- c. Untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (Purwadarminta, 1991: hal 1131).

Jadi menurut penulis, upaya ialah suatu usaha dan dorongan yang timbul dari hati, pikiran dan kemauan yang kuat untuk mencapai suatu kehendak yang dimaksud sehingga terjadi suatu gerakan yang bersifat aktif pada seseorang sehingga kemauan ini bersifat menjadi kemauan kuat yang ada di dalam hati seseorang. Upaya ini harus sejalan dengan perencanaan seperti cara agar sasaran itu tepat dengan tujuan yang diharapkan.

B. Pengertian Guru

Guru adalah orang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu seperti sekolah, madrasah, masjid, rumah dan lain sebagainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2000: hal 31). Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas (Syaiful Bahri Djamarah, 2000: hal 126).

Sedangkan guru menurut Mac Millan adalah, *“Someone who other people respect and go to for advice about a particular subject”*. Guru ialah seorang yang dihormati dan tempat meminta nasihat untuk permasalahan-permasalahan tertentu (Deni Koeswara Halimah, 2008: hal 2). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan

dasar, dan pendidikan menengah” (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Sedangkan menurut SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, guru yaitu tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi. Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang yang akan tumbuh.

Guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada seseorang (siswa) secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan murid yang berkualitas dalam suatu sekolah ataupun madrasah, karena seorang guru yang profesional, ialah guru yang mampu menjaga kehormatan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan serta dengan amal perbuatan. Guru yang demikian akan menjadi tauladan bagi muridnya dan betul-betul merupakan guru yang dapat ditiru sebagai mana yang di katakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya “Kepribadian Guru” (Zakiah Drajat, 1980:).

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*fasilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka (Mulyasa, 2009: hal 53). Menurut Abudin Nata, seorang guru lebih berfungsi sebagai “fasilitator” atau petunjuk jalan ke arah penggalian potensi anak didik. Dengan demikian, guru bukanlah segala-galanya, sehingga cenderung menganggap anak didik bukan apa-apa, manusia yang masih kosong yang perlu diisi (Abudin Nata, 2013: hal 4).

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi tidak sengaja bukan disadari oleh guru melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan. Kepribadian guru akan lebih

besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya (Zakiyah Drajat, 1980: hal 10).

Modal dasar seorang guru yang profesional yang dikemukakan oleh Deni Koeswara yaitu:

1. Memiliki kemampuan bicara dan komunikatif.
2. Sabar menghadapi murid.
3. Telaten dan memiliki disiplin yang tinggi.
4. Memiliki rasa cinta terhadap peserta didik (Deni Koeswara, 2008: 11-18).

Guru mempunyai tanggung jawab sebagai pendidik, yakni orang yang diberi amanah untuk menyampaikan suatu ilmu yang ia ketahui dan ia kuasai. Tanggung jawab ialah suatu personal atau menerima balasan akibat pekerjaan yang dilakukan individu atau yang dibebankan kepadanya (Hasyim Ali, 2008: hal 73). Tidak bisa dipungkiri bahwa bila guru diberi tugas dan tanggung jawab, namun ia melupakan tugas itu, maka seorang guru telah menyembunyikan suatu ilmu yang berharga. Ini bisa membuat kebodohan semakin besar dikalangan umat manusia. Adapun orang dengan menyembunyikan suatu ilmu, maka ia telah dikepung api neraka di hari kiamat nanti. Sebagai mana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ
الْحِجْمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُلْجَأُ مِنْ نَارٍ (رووه ابو داود)

Artinya: "Siapa ditanya tentang sesuatu ilmu lalu disembunyikannya, maka orang itu di hari kiamat qiyamat kelak akan dikekang dengan kekangan api neraka". (H.R. Abu Daud).

Setiap manusia wajib hukumnya menimba ilmu sebanyak-banyaknya. Lalu mengajarkan ilmu itu kembali ke orang lain. Orang harus menimba ilmu dari orang lain yang mempunyai ilmu tentang suatu hal. Disini sebagai seorang yang ditanya itu ialah bisa berupa guru maupun tidak. Jadi siapa yang ditanya tentang suatu hal, dan ia mengetahui akan jawaban itu, dan ia tak mau untuk membagikan jawabannya, maka ia akan dikekang pada hari kiamat dengan api neraka. Sebagai

pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif. Dengan demikian apabila guru sudah berupaya bagaimana murid bisa berkemampuan tinggi dalam mencapai sesuatu, maka hasil ataupun kualitas peserta didik akan mata pelajaran tersebut tinggi. Kemampuan adalah kesanggupan atau penguasaan yang ada pada diri seseorang.

Dalam hal ini murid harus mampu (sanggup, kuasa) dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam membaca Al-Qur'an tersebut. Ini perlu ditunjang dengan segala sesuatu yang dibutuhkan. Maka harus didukung dengan faktor-faktor tertentu misalnya alat yang dibutuhkan dalam mempelajari pelajaran tersebut seperti teknis yang jelas dalam melengkapi proses pembelajaran. Untuk demikian, apabila guru ingin membina anak didiknya dan mengarahkan mereka menjadi peserta didik yang handal dan berkualitas, berakhlak, maka sang guru harus membina dan membimbing dirinya terlebih dahulu. Maka upaya guru akan seimbang dalam membentuk diri dan peserta didiknya. Terlebih guru Al-Qur'an Hadits harus mampu untuk memahami tentang suatu materi yang ia ajarkan.

Peserta didik membutuhkan pendidikan karena pendidikan dipandang penting, yakni sebagai aspek yang memiliki penerapan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang agar tercipta manusia yang berkualitas bertanggung jawab dan mampu menghadapi masa depan. Salah satunya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberikan kesempatan kepada pihak sekolah untuk mengelola lembaga pendidikan sebaik mungkin agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Guru punya tugas untuk mendorong, membina, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Secara terperinci tugas guru berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arah pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Guru itu bukan hanya sebatas penyampai ilmu saja, namun ia juga harus lebih dari itu, ia harus bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.

Maka dari itu, seorang guru hendaknya menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi semua orang terkhusus bagi siswa dan siswinya agar menjadi sebuah panutan yang berkelanjutan bagi penerus bangsa. Hal ini telah

dicontohkan oleh Sang Rasul kita Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang Allah jelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

لَقَدْ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Allah yang diturunkan baik lafadh maupun maknanya kepada nabi terakhir Muhammad SAW yang diriwayatkan secara mutawatir yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad) yang ditulis pada mushaf mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Naas (Rosihan Anwar, 2013: hal 33).

Menurut Hasbiy Ash-Shidiqqi, Al-Qur'an secara istilah yaitu kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab disampaikan dengan *mutawattir* dan yang membacanya ialah ibadah (M. Hasbi Ash-Shiddiqie, 1987: hal 1).

Al-Qur'an itu berfungsi sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia yang berisi tentang akidah, ibadah, hukum-hukum, tata negara, politik, cerita, bahkan ancaman untuk manusia yang tidak menjalankan syariat Islam. Al-Qur'an ini untuk menuntun manusia kepada jalan yang lurus dan pedoman bagi seluruh manusia untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Jika kita membaca al-Qur'an, maka kita dipandang oleh Allah sebagai hamba yang taat dan membacanya mendapat ganjaran pahala. Allah pun memberikan definisi tentang Al-Qur'an itu sendiri, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّهُ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

yang jelas. Bila Al-Qur'an diturunkan secara langsung semuanya, manusia akan malas untuk melaksanakan apa yang ada di Al-Qur'an. Dibawah ini ada beberapa fungsi Al-Qur'an diturunkannya Al-Qur'an:

1. Petunjuk bagi Manusia.

Allah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman manusia. Sebagai mana banyak disebutkan dalam al-Qur'an (Q.S Al-Baqarah 2: 2), (Q.S Al-Baqarah 2: 185).

2. Sebagai sumber ajaran Islam.

Ini terbukti oleh segenap hukum Islam yang persoalannya kemanusiaan secara umum seperti hukum, ibadah, sosial, budaya iptek, seni dan sebagainya, harus dikembalikan secara utuh kepada al-Qur'an.

3. Peringatan dan pelajaran untuk manusia.

Di dalam al-Qur'an banyak sekali dijelaskan tentang suatu pelajaran untuk manusia sehingga untuk dimasa yang akan datang tidak di ulang lagi oleh manusia dan menjadi peringatan sebelum merka. Suatu contoh kisah dan pelajaran yang bisa diambil yakni bangsa kaum sodom yang telah Allah jungkir balikkan kota tersebut.

4. Sebagai Mukjizat Nabi.

Turunnya al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat Nabi Muhammad yang terbesar, yakni suatu kitab yang menjadi petunjuk dan pedoman dalam kehidupan manusia. Bukan dikalangan Islam saja, namun untuk seluruh umat diluar Islam agar meraka bisa mendapat hidayah dari Allah sehingga mereka berada di jalan yang lurus.

D. Pengertian Hadits.

Pengertian Hadits yakni menurut bahasa *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru – lawan dari al-Qadim (lama) – artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadits juga disebut juga dengan *al-khabar*, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercaya dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadits. Hadits dengan pengertian khabar sebagai mana tersebut di atas dapat dilihat pada

beberapa ayat Al-Qur'an, seperti QS. Ath-Thur (52): 34, QS. Al-Kahfi (18): 6, dan QS. Adh-Dhuha (93): 11 (Munzir Suparta: 2003 hal 1-2). Sedangkan menurut istilah, ahli memberikan definisi yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang disiplin ilmunya. Seperti pengertian hadits menurut ahli ushul akan berbeda dengan pengertian yang diberikan oleh ahli hadits. Menurut ahli hadits, pengertian hadits yakni:

أَقْوَالُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَحْوَالُهُ

“Segala perkataan Nabi, perbuatannya, dan ihwalnya”

Menurut Ibnu Manzhur, kata ‘Hadits’ berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-hadits*, jamaknya *al-ahadits*, *al-haditsan*, dan *al-hudtsan*. Secara etimologis, kata ini memiliki banyak arti, di antaranya *al-jadid* (yang baru) lawan dari *al-qadim* (yang lama), dan *al-khabar* yang berarti kabar atau berita (Agus Sholahuddin: 2011 hal 13).

Dilihat dari keterkaitan Hadits dengan Al-Qur'an, maka Hadits memiliki fungsi yaitu:

1. Sebagai Bayan At-Tafsir, yakni menerangkan ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat umum, *mujmal*, dan *musytarak*.
2. Sebagai Bayan At-Taqrir, yaitu memperkokoh dan memperkuat pernyataan Al-Qur'an.
3. Sebagai Bayan at-Tasyri' yaitu mewujudkan suatu hukum atau ajaran-ajaran yang tidak didapat dalam Al-Qur'an.
4. Sebagai Bayan an-Nasakh yaitu ketentuan yang datang kemudian tersebut menghapus ketentuan yang datang terdahulu (Munzir Suparta: 2003 hal 57).

Kalau menurut pendapat penulis setara dengan pengertian di atas, Hadits ialah suatu perbuatan, perkataan, maupun taqrir (ketetapan) Nabi Muhammad yang harus kita taati dan kita patuhi ketentuan beliau dan mengikuti sesuai kemampuan kita dalam menjalankan hadits dan sunnah beliau. Hadits itu adalah sumber ajaran Islam kedua yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dalam tuntunannya. Jika kita tidak menemukan dalil di dalam Al-

1. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam menganalisis masalah, serta mampu memecahkan masalah dan menghasilkan karya inovatif di bidang keagamaan dan kemanusiaan, serta menunjukkan kemampuan kebangsaan dan kebangsaan Indonesia.
 2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam menganalisis masalah, serta mampu memecahkan masalah dan menghasilkan karya inovatif di bidang keagamaan dan kemanusiaan, serta menunjukkan kemampuan kebangsaan dan kebangsaan Indonesia.
 3. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam menganalisis masalah, serta mampu memecahkan masalah dan menghasilkan karya inovatif di bidang keagamaan dan kemanusiaan, serta menunjukkan kemampuan kebangsaan dan kebangsaan Indonesia.
 4. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam menganalisis masalah, serta mampu memecahkan masalah dan menghasilkan karya inovatif di bidang keagamaan dan kemanusiaan, serta menunjukkan kemampuan kebangsaan dan kebangsaan Indonesia.
 5. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam menganalisis masalah, serta mampu memecahkan masalah dan menghasilkan karya inovatif di bidang keagamaan dan kemanusiaan, serta menunjukkan kemampuan kebangsaan dan kebangsaan Indonesia.
 6. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam menganalisis masalah, serta mampu memecahkan masalah dan menghasilkan karya inovatif di bidang keagamaan dan kemanusiaan, serta menunjukkan kemampuan kebangsaan dan kebangsaan Indonesia.
 7. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam menganalisis masalah, serta mampu memecahkan masalah dan menghasilkan karya inovatif di bidang keagamaan dan kemanusiaan, serta menunjukkan kemampuan kebangsaan dan kebangsaan Indonesia.
 8. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam menganalisis masalah, serta mampu memecahkan masalah dan menghasilkan karya inovatif di bidang keagamaan dan kemanusiaan, serta menunjukkan kemampuan kebangsaan dan kebangsaan Indonesia.
 9. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam menganalisis masalah, serta mampu memecahkan masalah dan menghasilkan karya inovatif di bidang keagamaan dan kemanusiaan, serta menunjukkan kemampuan kebangsaan dan kebangsaan Indonesia.
 10. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam menganalisis masalah, serta mampu memecahkan masalah dan menghasilkan karya inovatif di bidang keagamaan dan kemanusiaan, serta menunjukkan kemampuan kebangsaan dan kebangsaan Indonesia.

Qur'an, maka kita lihat di dalam Hadits tersebut, seperti cara shalat yang di ajarkan Baginda Rasulullah SAW, cara berwudhu, cara makan dan lain sebagainya.

E. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan unsur pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari (Dirjen Depag RI, 2004: 4).



5. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menuju manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
7. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya (Dirjen Depag RI, 2004: 5)

Sedangkan tujuan pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut yakni:

1. Mampu mendefinisikan Al-Qur'an dan wahyu, mengetahui kemukjizatan Al-Qur'an, mengenal kedudukan fungsi dan tujuan Al-Qur'an dan Hadits tersebut.
2. Mampu mengenali persamaan dan perbedaan hadits, sunnah, khabar dan atsar, mengetahui unsur-unsur hadits dan beberapa kitab kumpulan hadits.
3. Mampu memahami kemurnian dan kesempurnaan Al-Qur'an dan menerapkan prinsip Al-Qur'an sebagai sumber nilai, sumber ajaran dalam rangka mensyukuri nikmat dan memahami ajaran Al-Qur'an tentang pemanfaatan alam.
4. Mampu memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang pola hidup sederhana, pokok-pokok kebajikan dan amar ma'ruf nahi mungkar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mampu memahami ajaran Al-Qur'an mengenai dakwah, tanggung jawab, kewajiban berlaku adil dan jujur.
6. Mampu memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang etika pergaulan kerja keras, pembangunan pribadi dan masyarakat dan mengenai ilmu pengetahuan (Ali Mudhafir, 2011: hal 46-48).

Al-Qur'an Hadits itu ialah suatu program pelajaran yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah (PAI) terkhusus untuk Madrasah, baik itu Madrasah Tsanawiyah ataupun Madrasah 'Aliyah untuk mengajarkan para peserta didik tersebut mengetahui latar belakang Al-Qur'an dan Hadits. Terlebih Al-Qur'an dan Hadits tersebut untuk dibaca, dipelajari, difahami dan diamalkan dalam perilaku kita sehari-hari. Namun, bila anak didik ingin memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan dalil Hadits, dasar mereka yaitu bisa membaca huruf Arab. Makanya di Madrasah, seiring mereka mempelajari Al-Qur'an Hadits tersebut, mereka dibimbing oleh guru untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan baik.

Telah dijelaskan diatas tentang definisi Guru, definisi Al-Qur'an dan definisi Al-Hadits. Jadi bila digabungkan Guru Al-Qur'an Hadits, menurut penulis yaitu seseorang yang diberi amanah yakni guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mempunyai ilmu atas bidang studinya terdahulu dan guru ini diberi tugas dan tanggung jawab dalam mengajarkan pelajaran yang membahas tentang ayat Al-Qur'an dan Hadits.

F. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Makhluk hidup yang dianggap sempurna ialah manusia. Manusia merupakan sumber daya yang sangat memiliki akal diatas rata-rata dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Selain akal manusia dibekali kemampuan yang nantinya akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri. Istilah kemampuan berarti "kecakapan, keahlian pada sesuatu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa: Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka. Kemampuan yang dimaksudkan di sini ialah penguasaan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagai keterampilan dasar untuk memahami isi kandungan kitab suci Al-Qur'an.

Sebelum mengungkap pengertian membaca Al-Qur'an terlebih dulu peneliti uraikan arti tiap katanya. Baca dalam arti kata majemuknya "Membaca". Adapun istilah membaca memiliki arti "melafalkan sesuatu kalimat". Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Berdasarkan pengertian tersebut, maka tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa oleh peneliti dapat diartikan sebagai kecakapan dan keahlian melafalkan Al-Qur'an serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

2. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena didalam Islam Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam beragama. Dengan dapat membaca Al-Qur'an berarti telah ikut melestarikan dan menjaga Al Qur'an sebagai landasan agama. Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena didalam proses beribadah kepada Allah SWT, tidak lepas dari ayat ayat suci Al-Qur'an, tanpa mengetahui membaca Al-Qur'an, seseorang akan merasakan kesulitan karena mesti menghafalkan dari ucapan orang yang telah tahu membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara garis besar mengalami perkembangan secara fluktuatif, baik dinamika positif maupun degradasi negatifnya. Oleh karena itu, dinamika tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Dinamika tentang pengetahuan membaca Al- Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- b. Dinamika tentang sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- c. Dinamika tentang keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik sebagai bentuk dari sarana untuk memberikan penilaian kepada para siswa atas proses belajar yang telah ditempuh, memiliki tiga obyek yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Dalam menerapkan evaluasi tersebut, guru sebagai evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotor). Ketiga aspek ini merupakan ranah kejiwaan yang sangat erat sekali dalam berkaitan sehingga ketiganya tidak mungkin lagi untuk dipisahkan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar itu sendiri. Sebagaimana dikatakan oleh Benjamin S. Bloom, bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu juga harus senantiasa mengacu pada tiga jenis domain (daerah binaan atau daerah ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu : ranah berpikir (cognitive domain), ranah nilai atau sikap (affective domain), dan ranah ketrampilan (psikomotor domain).

1. Ranah Belajar dalam Pembelajaran Al Qur'an.

Sebagaimana telah dikemukakan dimuka bahwa ranah dalam belajar ada tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, maka ketiganya masing-masing akan diuraikan Secara spesifik dalam pemaparan berikut:

a. Ranah Kognitif.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Kognitif ini juga dapat dikonsepsikan sebagai sikap, pilihan, atau strategi yang secara stabil menentukan cara seseorang yang khas dalam menerima, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah. Sebagaimana dikatakan oleh Benjamin S. Bloom, bahwa segala yang menyangkut masalah otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Masih menurutnya, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi. Ke enam jenjang yang dimaksudkannya ialah:

1. Pengetahuan/hafalan/ingatan (Knowledge).

Dalam praktiknya, pada jenjang ini adalah mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

2. Pemahaman (Comprehension).

Pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.

3. Penerapan (Application).

Penerapan (Application) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.

4. Analisis (Analysis).

Analisis (Analysis) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

5. Sintesis (Synthesis).

Sintesis (Synthesis) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis.

6. Penilaian (Evaluation).

Penilaian, penghargaan, dan evaluasi (Evaluation) merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan akidah akhlak, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu

lebih banyak mengenai pelajaran akidah akhlak yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam kecenderungan kecenderungan untuk berperilaku). Pada ranah psikomotor, terdapat lima kategori, yaitu: peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, pengalamiahan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al Qur'an.

Seseorang yang belajar membaca Al Qur'an memiliki kemampuan berbeda beda antara satu anak didik dengan anak didik yang lainnya. Kemampuan belajar membaca Al Qur'an setiap anak didik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) anak didik, diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Faktor-faktor non sosial.

Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini diantaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau malam hari) letak gedung, alat-alat yang dipakai dan sebagainya. Semua faktor yang telah disebutkan diatas dan faktor lain yang belum disebutkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.

2. Faktor-Faktor Sosial.

Faktor sosial disini adalah faktor manusia atau semua manusia, baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali

mengganggu aktifitas belajar. Misalnya, seseorang sedang belajar di kamar belajar, tetapi ada orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti dikemukakan diatas, mungkin juga orang itu hadir melalui radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya. Faktor-faktor yang telah dikemukakan diatas, pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar yang dicapainya.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) anak didik, yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Faktor-faktor Fisiologis.

Keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik. Akan mengakibatkan menurun, merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lekas lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.

2. Faktor-faktor Psikologis.

Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor-faktor ini adalah: inteligensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya.

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya. Masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Faktor tersebut menurut Merson Sangalang terdiri dari kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung belajar.

Istilah kemampuan berarti “kecakapan”, “keahlian” pada sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa, Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka (Amran Chaniago, 2002: 145).

Pengertian kemampuan membaca secara umum yaitu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan (Depdikbud, 1995: hal 623). Sedangkan secara istilah kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistik hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar (Najib Kholik Al-Amir, 2002: hal 166).

Berpijak pada pengertian diatas, jika disingkronkan oleh penulis, kemampuan membaca al-Qur’an yaitu suatu kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur’an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan dan yang membacanya adalah ibadah sesuai firman Allah SWT:

وَرْتَلِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Adapun tujuan memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an serta memasukkannya kedalam silabus nasional yaitu:

1. Untuk membaca itu sendiri dalam arti mengenal bunyi huruf dan perbedaannya.
2. Untuk bisa menghafal ayat demi ayat maupun surah demi surah sehingga betul bacaan dan tajwidnya.
3. Untuk mempermudah memahami kitab Allah tersebut.
4. Kesanggupan menerapkan ajaran islam secara kaffah dan sempurna.
5. Kemampuan memperbaiki tingkah laku melalui metode pengajaran yang tepat.
6. Serta pembinaan pendidikan islam berdasarkan sumbernya yang utama yakni Al-Qur'an (Chabib Toha, 1999: hal 33).

G. Studi Relevan

Penelitian mengambil sampel di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Ini tidak terlepas dari perbandingan antara sumber relevan ini:

1. Penelitian Supri Herlini, dalam skripsinya yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Jami'atul Islamiyah Desa Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi". Dalam skripsinya mengemukakan masalah:
 - a. Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an di TPA Jami'atul Islamiyah.
 - b. Peranan orang tua murid dalam memajukan TPA Jami'atul Islamiyah.
 - c. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam memajukan TPA Jami'atul Islamiyah.
2. Skripsi dari Latif Shofiatun Nikmah yang berjudul "Upaya Uztadzah dalam Meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahmah Salak Kembang Kali Dawir Tulung Agung" dengan fokus penelitian:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Salak Kembang Kali Dawir?.
 - b. Apa faktor pendukung ustad/zah dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an TPQ Ar-Rhmah Salak Kembang?.
 - c. Apa faktor penghambat ustad/zah dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Salak Kembang?
3. Skripsi yang ditulis oleh saudari Hanik Luthfiah, yang berjudul “Studi tentang problema proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Filial Sambirejo Kabupaten Ngawi”. Skripsi ini mendeskripsikan problema yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang meliputi:
- a. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami guru Al-Qur'an Hadits?.
 - b. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan tersebut?.
 - c. Metode apa saja yang dipakai guru?.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Astukti mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Qoimuddin Kendari, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2012. Dalam penelitiannya yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui SAS (Struktural Analitis Sintetis) pada murid kelas VI SDN Tabanggele Kec. Sampara Kab. Konawe”. Ia mengemukakan teori tentang yang berkaitan dengan metode SAS yang dilaksanakan secara implementatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa.

Skripsi yang penulis buat menekankan tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits yang mengutamakan kepada siswa tentang upaya hafalan agar para siswa dan siswi dapat melancarkan bacaan mereka dan nantinya mereka dibimbing oleh guru tersebut. Kemudian kendala yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadits serta penanggulangan yang guru berikan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Madrasah 'Aliyah Minhajussa' adah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga/gejala tertentu. (Suharsimi Arikunto, 2002: hal 120)

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Lexy J Moleong, 2011: 3) Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan penekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan *variable* yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang meningkatkan nilai-nilai keagamaan, yang dimana lokasi Penelitian ini di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Lexy J Moleong, 2011: hal 5)

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah ‘Aliyah Minhajussa’adah, atas berbagai pertimbangan:

- a. Adanya siswa/i yang belum bisa membaca Qur’an dengan baik dari segi makharijul huruf, hukum tajwid, dan sebagainya.
- b. Riset atau penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana perkembangan membaca Al-Qur’an tersebut.

2. Subjek Penelitian

Atas berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan di atas maka yang akan dijadikan sebagai informan (Subjek penelitian) ini adalah:

- a. Guru Al-Qur’an Hadits.
- b. Murid kelas X.

Subjek penelitian ini, sebagian didatangi dan diwawancarai dan sebagian lagi diamati.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literature -literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. Data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data primer.

a). Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. (Mukhtar, 2010: 86) Yakni data yang diperoleh: secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi)

terhadap ineraksi antara guru dan murid di Madrasah ‘Aliyah Minhajussa’adah Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

b). Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) atau publikasi lainnya. (Mukhtar, 2010: 90) Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil desa dan struktur organisasi di Madrasah ‘Aliyah Minhajussa’adah Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2002: 207) Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data-data diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2002: 106). Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara. Sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi. Dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. “menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Jam’an Satori, 2009: 105)

Sumber data disini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu :

- a) Sumber data berupa manusia, yakni Guru, Siswa, Kepala Madrasah, dan para pegawai Madrasah. Sumber data berupa suasana, dan kondisi serta lingkungan di Madrasah ‘Aliyah Minhajussa’adah tersebut.
- b) Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Metode Observasi

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung, (Lexy J Moleong, 2011: 125). Metode ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi data yang dibutuhkan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada dilapangan, terutama tentang data yang ada di Madrasah ‘Aliyah Minhajussa’adah tersebut. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data yang mana secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan meningkatkan kualitas saat kita menyampaikan pelajaran sehingga bisa membuat perubahan yang berarti.

Langkah-langkah yang dilakukan:

- a) Mengamati bagaimana saat guru mengajar baca pada siswa.
- b) Mengamati murid yang sedang menuntut ilmu pada guru tersebut (respon).
- c) Memperhatikan metode-metode yang diterapkan Guru ketika menyampaikan materi pada saat proses mengajar.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”(Nasution, 2006: 113). Metode wawancara ini penulis lakukan untuk mengambil data, dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden dan mendengarkan langsung serta mencatat dengan teliti apa yang diterangkan oleh responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan yaitu, Guru, Murid, serta pihak

sekolah yang terkait. Sebelum penulis melakukan wawancara, penulis sudah mempersiapkan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun datanya meliputi:

Interview ditinjau dari segi pelaksanaannya, maka dibedakan menjadi :

- a) Interview bebas (inguided interview) dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b) Interview terpimpin (guided interview) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti, yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c) Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. (Suharsimi Arikunto, 2002: 132)

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara mencari data terhadap hal-hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan lain sebagainya. (Sugiono, 2012: 138)

Data tersebut antara lain :

- a) Historis dan geografis
- b) Struktur Organisasi
- c) Keadaan masyarakat
- d) Keadaan sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan cara deduktif. Deduktif adalah suatu proses berfikir dengan mengemukakan permasalahan yang bersifat umum kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat khusus. Analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi".(Jam'an Satori, 2009: 219) Setelah dibaca, dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Setelah melalui reduksi data langkah selanjutnya dalam analisa data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul direduksi yang selanjutnya disajikan. Maka langkah terakhir dalam penganalisa data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dan analisisnya menggunakan analisa model interaktif, artinya analisa ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

F. Uji Keterpercayaan Data (Trustworthiness)

Untuk menetapkan keterpercayaan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya :

1. Perpanjang keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan dalam artian memperpanjang waktu di lapangan sehingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang memiliki pengaruh sesaat. Perpanjangan

waktu di lapangan akan memungkinkan penungkatan derajat kepercayaan data yang dikumpul. (Sugiono, 2012: 219).

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. (Sugiono, 2012: 99). Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat peneliti terburu-buru dalam menilai suatu persoalan, ataupun kesalahan responden yang tidak benar dalam memberikan informasi.

3. Triangulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, terdapat empat macam teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. (Lexy J Moleong, 2011: 178).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

G. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke Tahun 2018																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	x																			
2	Menyusun atau menulis konsep proposal				x																
3	Mengajukan judul ke Fakultas untuk persetujuan judul					x															
4	Konsultasi dengan dosen pembimbing											x									
5	Seminar proposal													x							
6	Izin atau perintah riset														x						
7	Pelaksanaan riset															x					
8	Penulisan konsep skripsi																x				
9	Konsultasi kepada dosen pembimbing																	x			
10	Penggandaan skripsi																		x		
11	Munaqasah dan perbaikan																			x	
12	Penggandaan skripsi dan penyampaian skripsi kepada tim Penguji dan Fakultas																				X

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Historis

Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Minhajussa'adah didirikan pada tanggal 14/07/1990 yang berada di bawah naungan Yayasan Minhajussa'adah. Pendirian Madrasah ini dilatarbelakangi atas keperihatinan sebagian tokoh masyarakat tentang tidak adanya sarana pendidikan formal, khususnya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang berbasis pendidikan agama Islam "Madrasah Aliyah" dilingkungan sekitar Desa Kasang Lopak Alai. dan salah satu Pendiri Madrasah Diniyah Desa Kasang Lopak Alai dan beberapa tokoh masyarakat mendirikan Madrasah Aliyah Minhajussa'adah di desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Dengan status madrasah pada saat itu "terdaftar". Sampai dengan saat ini sudah "Terakreditasi" dengan jumlah siswa pada tahun pertama Madrasah Aliyah Minhajussa'adah didirikan sebanyak 28 orang dengan menempati gedung Madrasah Diniyah Desa Kasang Lopak Alai yang terlebih dahulu didirikan pada Tahun 1988, yang pada saat ini di Pimpin oleh Kepala Madrasah H. Maki. Alamat Madrasah berada di Perdesaan yang jaraknya Lumayan Jauh dari Pusat Pemerintahan kabupaten Muaro Jambi di Jalan Bukit Cinto Kenang Kecamatan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi, berada pada jalur Jalan lintas provinsi Jambi.

Pada awal didirikannya Madrasah Aliyah Minhajussa'adah ini dipimpin dan diawasi langsung oleh ketua yayasan Minhajussa'adah. Kepala Madrasah Aliyah Minhajussa'adah pertama dipimpin oleh bapak Azwan S.Pd.I, yang mengelola Madrasah Aliyah minhajussa'adah dari tahun 2013 sampai dengan saat ini. Pada usia \pm 28 tahun ini Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sudah memiliki sarana prasarana pembelajaran yang representatif dengan gedung untuk proses belajar mengajar sebanyak 3 ruang kelas belajar yang mampu menampung siswa sebanyak 100 orang siswa. Dan pada saat ini Madrasah Aliyah Minhajussa'adah

yang berada di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi masih berdiri dengan baik dan akan segera mendirikan beberapa ruang kelas serta kelengkapan sarana dan prasarana yang akan ditambah dan dilengkapi lagi sehingga dapat lebih menunjang proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Minhajussa'adah. (Dokumentasi Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Muaro Jambi 2018)

2. Geografis

Madrasah Aliyah Minhajussa'adah ini memiliki area seluas 1000 m^2 , memiliki 3 ruang kelas dengan ukuran 8x8 m^2 , Madrasah Aliyah Minhajussa'adah berada di Desa Kasang Lopak Alai dengan alamat di Jalan Agro Wisata Taman Aci, Rt. 08, Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. (Dokumentasi Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Muaro Jambi 2018)

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Minhajussa'adah

a) Visi Madrasah

Menjadikan Madrasah Aliyah Minhajussa'adah yang menghasilkan tamatan yang unggul dalam prestasi, beriman dan berakhlak mulia.

b) Misi Madrasah

- (1) Meningkatkan kedisiplinan sekolah berlandaskan peraturan dan tata tertib sekolah yang berlaku
- (2) Melaksanakan pelatihan kegiatan non akademik dengan intensif untuk mengembangkan bakat dan minat siswa secara optimal
- (3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rindang, asri dan bersih serta bebas narkoba
- (4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dikalangan warga sekolah
- (5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa
- (6) Menerapkan manajemen partisipatif untuk menciptakan semangat kekompakan, kebersamaan dan mengutamakan musyawarah.

4. Profil Madrasah Aliyah Minhajussa'adah

- a) Nama Madrasah : MAS MINHAJUSSA' ADAH
- b) No. Statistik : 131215050170
- c) No NPSN : 69827790
- d) Akreditasi : Terakreditasi
- e) Alamat Lengkap : Jln. Agro Wisata Taman ACI, Rt.08
Desa Kasang Lopak Alai, Kec.
Kumpeh Ulu, Kab. Muaro Jambi,
Provinsi Jambi
- f) NPWP : 70.608,275,7-331,000
- g) Nama Kepala : AZWAN, S.Pd.I
- h) No. Telp/HP : 081274644036
- i) Nama Yayasan : Yayasan MINHAJUSSA' ADAH
- j) Alamat Yayasan : Desa Kasang Lopak Alai Rt. 08
- k) No. Telp Yayasan : 081274644036
- l) No. Akte Pendirian Yayasan : AHU – 02748.50.10.2014
- m) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- a. Status Tanah : Milik
- b. Luas Tanah : 1000 m²
- n) Status Bangunan : Yayasan
- o) Luas Bangunan : 8 x 8 m²
- p) Jumlah Bangunan : Tiga Ruang

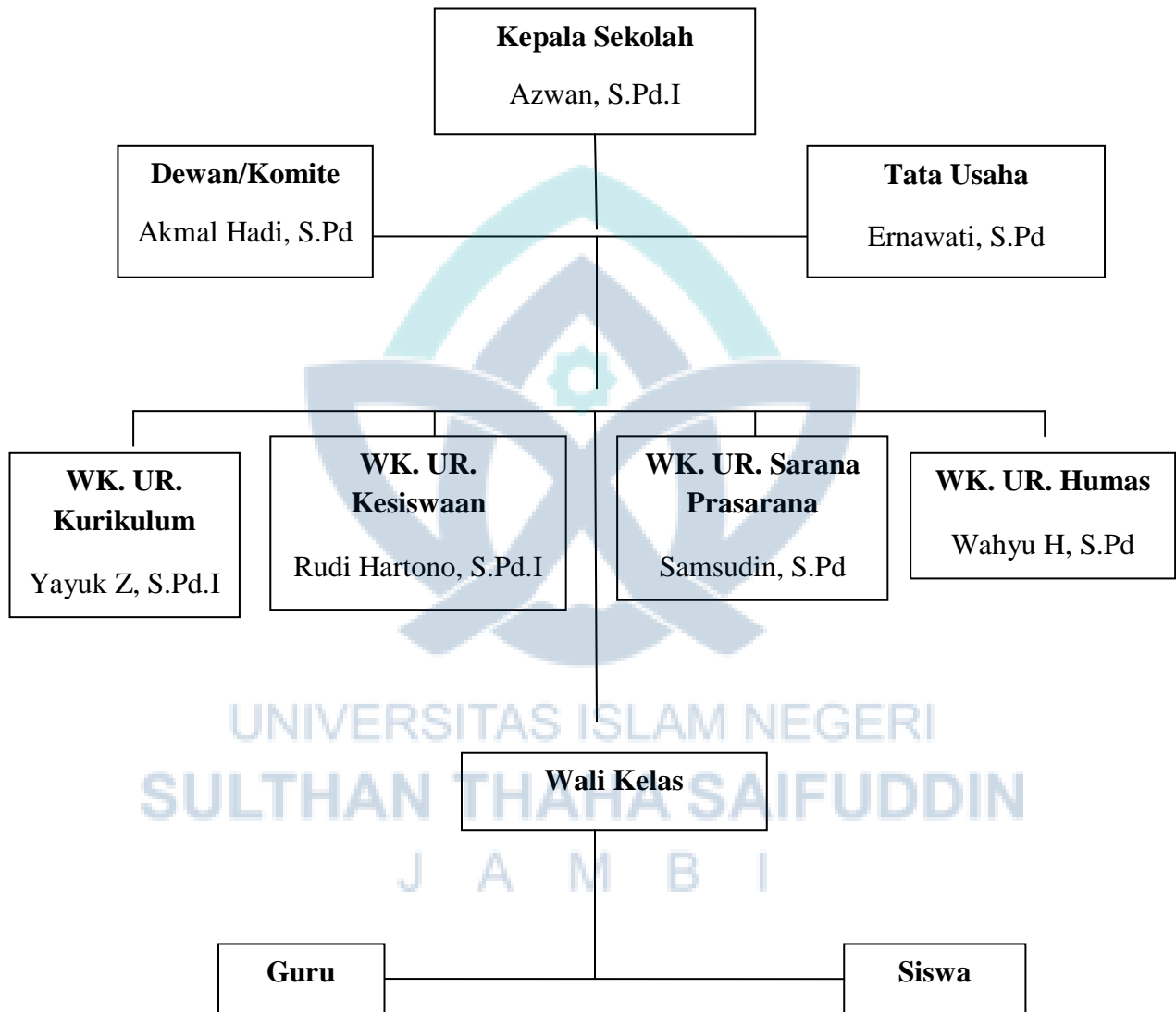
5. Struktur Organisasi

Sekolah atau Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki banyak kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sedari awal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu kerjasama antara warga sekolah, agar kerjasama dapat berjalan dengan baik maka diperlukannya suatu struktur organisasi, didalam struktur organisasi terdapat pembagian tugas secara merata dan profesional sesuai dengan kemampuan dan bidang keahliannya masing-masing. Struktur organisasi memiliki peranan penting dalam menjalankan roda organisasi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan maupun tujuan sekolah atau madrasah. Dalam struktur organisasi dijelaskan bahwa puncak pimpinan organisasi sekolah atau madrasah adalah kepala sekolah atau kepala madrasah, kepala sekolah atau kepala madrasah merupakan pimpinan yang bertanggungjawab langsung bagi maju mundurnya sekolah, tetapi kepala sekolah tidak dapat menjalankan roda organisasi sekolah seorang diri tanpa dibantu oleh staf yang terlibat langsung dalam melaksanakan program sekolah yang dibantu oleh wakil kepala, staf TU, majelis guru, serta karyawan dan karyawan yang semuanya mendukung kelancaran proses kegiatan pendidikan.

Dalam struktur organisasi sekolah formal ada namanya struktur inti untuk mengatur jalannya pendidikan disekolah atau madrasah, mereka atau orang memegang jabatan mengatur sesuai dengan tugas pokok masing-masing yang telah diberikan kepadanya yang langsung dipantau oleh kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Seorang guru biasa yang tidak memiliki tugas lebih dan hanya mengajar, hanya mengikut kebijakan yang telah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang, dan diluar itu guru juga bisa mengkritik atau memberikan saran dan masukan yang mendukung terlaksananya sistem pendidikan yang ada. Seperti yang telah dijelaskan bahwa struktur organisasi sangat penting dalam mengatur semua kegiatan pendidikan disekolah atau madrasah termasuk juga di Madrasah Aliyah Minhajussa'adah yang memiliki struktur sebagai berikut :

Bagan 1.1

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH
MINHAJUSSA' ADAH MUARO JAMBI
TAHUN AJARAN 2017/2018**



(Dokumentasi Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Muaro Jambi, 3 September 2018)

Dari struktur organisasi diatas dapat dilihat bahwa peran kepala sekolah dalam organisasi sekolah sangat penting, karena segala kegiatan yang menyangkut program kerja sekolah tidak terlepas dari pengawasan kepala sekolah atau kepala madrasah, dan kelancaran dari pelaksanaan program sekolah tersebut akan

terwujud manakala seluruh anggota organisasi dapat menjalani tugas dan tanggungjawabnya masing-masing serta mau bersatu dan saling bekerjasama dengan baik.

6. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Muaro Jambi memiliki tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Mereka mengampu mata pelajaran yang menjadi keahliannya masing-masing. Dan juga memiliki beberapa orang tenaga administrasi, teknis keuangan, dan sarana prasarana yang membantu kelancaran kegiatan sekolah. Untuk lebih jelasnya data guru dan administrasi di Madrasah Aliyah Minhajussa'adah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 *Keadaan Guru Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Muaro Jambi*

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Keterangan		
		L	P	Pendidikan	Bidang Studi	Jabatan
1.	Azwan, S.Pd.I	√		S1	Fikih & SBK	Kepala Sekolah
2.	Akmal Hadi, S.Pd	√		S1	Matematika	Dewan/Komite
3.	Ernawati, S.Pd		√	S1	B.Indonesia	TU
4.	Samsudin, S.Pd	√		S1	Penjas	WK.UR. Sarana Prasarana
5.	Sayudi, S.Ag	√		S1	Akidah Akhlak & Alqur'an Hadits	GMP
6.	Iis Tiana, S.Pd		√	S1	PKN	GMP
7.	Riyen Saputri, S.Pd NIP: 198610172011012		√	S1	IPA	GMP

	010					
8.	Khaidir, S.Pd.I	√		S1	B.Arab & Mulok	GMP
9.	Ropiah, S.Pd		√	S1	B.Inggris	GMP
10.	Eli Juwita, S.Pd		√	S1	IPS	GMP

(Dokumentasi Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Muaro Jambi, 3 September 2018)

Tabel 2.2 *Keadaan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Minhajussa'adah*

No.	Kelompok Guru	Menurut Pendidikan		Menurut Usia		Menurut Jenis Kelamin		Jumlah
		Dip	S1	<50	>50	L	P	
1.	Tenaga Administrasi	-	3	3	-	2	1	3
2.	Keuangan	-	1	1	-		1	1
3.	Sarana Prasarana	-	2	2	-	2		2
Total								6

(Dokumentasi Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Muaro Jambi, 3 September 2018)

Tenaga guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Minhajussa'adah sebagian besar bukan merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan hanya satu orang saja yang menjadi Pegawai Negeri Sipil. Mereka merupakan guru yang aktif mengajar di Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Muaro Jambi. Dan untuk tenaga administrasinya semuanya belatar pendidikan Strata 1 (S1) yang mana mereka juga menjadi tenaga pengajar. Dengan demikian semua guru yang mengajar di lembaga pendidikan ini memiliki latar pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda, inilah yang menjadikan sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik berbeda-beda yang pasti disesuaikan dengan

aturan dan acuan dari kurikulum 2013. Tenaga administrasi berfungsi sebagai komponen pendidikan dalam bidang tata kelola semua yang menyangkut dengan sekolah, mulai dari sarana prasarana, keuangan dan segala hal yang menyangkut dan terkait pada semua aspek pendidikan di sekolah, tenaga administrasi memiliki tugas pokok yaitu mengelola bagian sekolah dan inilah yang merupakan tugas terpenting bagi tenaga administrasi yang mana tugasnya hanya mengelola bagian sekolah bukan untuk tenaga pengajar.

7. Keadaan Siswa

Madrasah Aliyah Minhajussa'adah memiliki 3 ruang kelas yaitu kelas X, XI, dan kelas XII. Madrasah Aliyah Minhajussa'adah memiliki peserta didik sebanyak 60 orang yang terdiri dari siswa sebanyak 23 orang dan siswi sebanyak 37 orang. Untuk kegiatan penunjang bagi siswa dan siswinya Madrasah Aliyah Minhajussa'adah memiliki ekstrakurikuler yang terdiri dari berbagai macam organisasi yang diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam setiap kegiatan. Berikut kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Minhajussa'adah :

- a) Pramuka
- b) Drum band
- c) Paskibraka
- d) Olahraga

Dari setiap kegiatan diluar pembelajaran formal, dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih aktif, karena dengan adanya organisasi, siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan keahliannya yang sesuai dengan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Minhajussa'adah. Dengan adanya ekstrakurikuler dapat menambah pengalaman bagi siswa dan siswi, dari masing-masing ekstrakurikuler mempunyai kelebihan dan kekurangan tentunya, tetapi tidak menjadi halangan untuk mencapai tujuan dari organisasi sekolah agar peserta didik mampu secara akademis maupun organisasi dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan siswa dan siswi yang duduk dibangku kelas X Madrasah Aliyah Minhajussa'adah tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3 *Jumlah Peserta Didik*

Jumlah Peserta Didik		
Kelas X Madrasah Aliyah Minhajussa'adah		
Laki-laki	Perempuan	Total
5 orang	13 orang	18 orang

(Dokumentasi Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Muaro Jambi, 3 September 2018)

Tabel 2.4 *Jumlah Siswa Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Menurut Usia*

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
< 17 Tahun	3	8	11
17-18 Tahun	1	4	5
>18 Tahun	1	1	2
Total	5	13	18

(Dokumentasi Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Muaro Jambi, 3 September 2018)

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap masyarakat, karena melalui pendidikanlah seseorang dapat mengembangkan kemampuannya atau potensi yang dimilikinya, dalam pendidikan formal untuk menunjang jalannya proses pendidikan dengan baik maka diperlukannya sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang dimaksud adalah alat-alat yang digunakan atau yang diperlukan dalam kegiatan belajar di Madrasah Aliyah Minhajussa'adah. Madrasah Aliyah Minhajussa'adah ini memiliki area seluas 1000 m², memiliki 3 ruang kelas dengan ukuran 8x8 m², untuk status kepemilikan lahannya merupakan milik Yayasan Minhajussa'adah. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Minhajussa'adah dalam kondisi baik dan masih bisa digunakan sampai sekarang. Agar mengetahui lebih

kelas mengenai keadaan sarana dan prasarana lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

a) Luas dan Status Area Lingkungan Madrasah

Tabel 2.5 *Luas Area dan Status Area Lingkungan Madrasah*

No.	Jenis Lahan	M ²	Status Kepemilikan Lahan
1.	Luas Bangunan	64	Yayasan
2.	Luas Lahan Tanpa Bangunan	936	Yayasan
Jumlah		1000	

(Dokumentasi Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Muaro Jambi, 3 September 2018)

b) Ruang area belajar mengajar kelas X Madrasah Aliyah Minhajussa'adah

Tabel 2.6 *Ruang Belajar Mengajar Kelas X*

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Papan Tulis	1	Baik
2	Jam Dinding	1	Baik
3	Meja Guru	1	Baik
4	Bendera	1	Baik
5	Gorden	4	Baik
6	Meja Siswa	20	Baik
7	Penghapus	1	Baik
8	Gambar Presiden	1	Baik
9	Kursi Siswa	20	Baik
10	Kursi Guru	1	Baik
11	Gambar Wakil Presiden	1	Baik
12	Gambar Pancasila	1	Baik
13	Struktur Kelas	1	Baik

14	Daftar Pelajaran	1	Baik
15	Lampu Listrik	1	Baik
16	Tempat Sampah	1	Baik
17	Agenda Kelas	1	Baik
18	Absen Kelas	1	Baik
19	Keranjang Buku	1	Baik
20	Taplak meja	1	Baik
21	Bunga Meja	1	Baik
22	Tiang Bendera	1	Baik
23	Lap Tangan	1	Baik

(Dokumentasi Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Muaro Jambi, 3 September 2018)

c) Ruang area Madrasah Aliyah Minhajussa'adah

Tabel 2.7 *Ruang Area Madrasah Aliyah*

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	WC guru dan siswa	2	Kurang Baik
6.	Rak buku perpustakaan	3	Baik
7.	Lapangan voli	1	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Area parkir	1	Baik
10.	UKS	1	Baik

(Dokumentasi Madrasah Aliyah Minhajussa'adah Muaro Jambi, 3 September 2018)

Dari data tersebut, sarana dan prasarana yang menunjang dirasa sudah cukup untuk menjalankan proses belajar mengajar, walaupun masih ada kekurangan seperti jumlah buku di perpustakaan yang masih sedikit serta fasilitas seperti WC yang kurang baik dan hal yang lain.

Temuan lainnya yang terdapat di lapangan berupa aturan dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk mulai masuk ke sekolah pada hari senin yaitu pada pukul 07.00 wib dan pulang pukul 14.00 wib, dan pada hari selasa-kamis masuk ke kelas pada pukul 08.00 wib dan pulang pukul 14.00 wib, pada hari jum'at masuk pada pukul 07.00 wib dan pulang pada pukul 11.00 wib, dan pada hari sabtu lebih difokuskan untuk kegiatan pengembangan atau ekstrakurikuler, jadi dari senin sampai Kamis siswa dituntut untuk belajar penuh dari pagi sampai siang. Dalam proses belajar mengajar telah diterapkan kurikulum 2013 yang telah diterapkan sejak tiga tahun yang lalu yaitu pada tahun 2015.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kumpe Ulu

Di Sekolah ataupun Madrasah, peranan guru hampir setara dengan peranan orang tua kandung di rumah. Yaitu guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswa dan siswi dengan baik. Terlebih guru yang mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadits di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah, harus mampu mengajarkan cara membaca Al-Qur'an bagi siswa dan siswinya selagi mereka masih dalam usia yang relatif muda, maka pembelajaran membaca Al-Qur'an harus dibiasakan disekolah terkhusus di Madrasah Minhajuss'adah Kumpe Ulu ini.

a. Mengajarkan Siswa dengan Metode Menghafal

Upaya guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah 'Aliyah Minhajuss'adah yaitu suatu yang sangat diusahakan oleh guru tersebut untuk mengajarkan anak-anak didiknya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di

kelas X. Kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah ini sangat ditekankan bagi siswa dan siswi di Madrasah 'Aliyah Minhajuss'adah ini. Agar mereka nanti setelah lulus dari Madrasah tersebut, mereka diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dan tidak menorehkan kesan kalau siswa dan siswinya yang bersekolah di sana tidak diajarkan membaca Al-Qur'an di Madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, dan terlebih lagi hasil dari wawancara yang memang merupakan jawaban langsung dari orang-orang yang terlibat di dalam upaya guru Al-Qr'an Hadits di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah seperti kepala sekolah, terlebih guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta siswa dan siswi yang belajar di kelas X Madrasah Aliyah Minhajussa'adah tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadit di kelas X tersebut. Sehingga murid-murid tersebut bisa dengan mudah cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Demikian peneliti mengemukakan pertanyaan kepada nara sumber seperti kepala sekolah, guru dan siswai-siswi terkait yang ada di kelas X dan menemukan jawaban dari fokus permasalahan upaya guru Al-Qur'an Hadits di kelas X Madrasah Aliyah Minhajussa'adah tersebut. Diketahui bahwa guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah melakukan upaya atau usaha agar siswa dan siswi kelas X 'Aliyah Minhajussa'adah mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, hal tersebut diketahui dari hasil wawancara penulis dengan guru Al-Qu'ran Hadits sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan yakni mengajarkan mereka dengan metode menghafal. Sebelum masuk kelas, saya menyuruh mereka untuk muraja'ah hafalan yang telah mereka hafal dengan maksud memperdengarkan bacaan mereka dan saya menyimak bacaanya dari para siswa dan siswi tersebut.” (Wawancara 12 September 2018).

Dari hasil wawancara tersebut, didapat bahwa guru Al-Qur'an Hadits tersebut telah mengupayakan agar siswa dan siswi di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah khususnya kelas X bisa membaca Al-Quran dengan baik, yaitu dengan menerapkan metode mendengarkan bacaan siswa dan sebelum

mereka memulai pembelajaran dikelas berdasarkan hafalan yang mereka hafal sebelumnya. Dari hasil observasi peneliti bahwa guru Al-Qur'an Hadits tersebut benar adanya demikian, yaitu menyuruh anak didiknya menyeter hafalan dan membenarkan bacaan siswa (Observasi 12 September 2018).

Dari metode yang diterapkan oleh guru tersebut, diketahui Kepala Madrasah 'Aliyah Minhajuss'adah mendukung kegiatan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits tersebut, ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah 'Aliyah Minhajuss'adah yaitu Bapak Azwan:

“Saya sebagai Kepala Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah mendukung kegiatan guru Al-Qur'an Hadits dalam upayanya, agar anak-anak tersebut di kelas X bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Kami berusaha semaksimal mungkin agar siswa dan siswi kami nantinya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebenarnya hal pertama untuk mendidik anak-anak untuk bisa membaca Al-Qur'an yaitu dari kedua orang tuanya. Orang tualah yang pertama kali sebagai guru dan pembimbing primer kepada buah hatinya dan sekaligus berperan sangat penting dalam pendidikan pertama. Jadi kami di sini sebagai pihak kedua tidak mengajarkan dari awa lagi tentang baca Qur'an, tetapi kami disini hanya mengajarkan supaya mampu membaca Al-Qur'an lebih baik lagi. Sehingga kami disini mengajarkan mereka melanjutkan tahapan kedua setelah dibina orang tua. Ataupun kami memberikan pelajaran penerus”. (Wawancara 12 September 2018).

Awalnya yang menjadi tuntunan dan contoh bagi anak yaitu orang tuanyalah yang berperan selaku di beri amanah oleh Allah. Adapun kewajiban orang tua yaitu mendidik, membina dan membimbing anaknya agar menjadi anak yang shaleh dan shalehah, terlebih lagi menuntun anak agar pandai mengaji dan membaca Al-Qur'an. Inilah yang dirasakan oleh pihak Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah. Mereka harus membimbing peserta didiknya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yakni dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk memperbaiki kesalahan bacaan dari muridnya. Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits ini, didukung oleh Kepala Madrasah 'Aliyah tersebut. Dukungan ini bertujuan untuk membuat suatu terobosan atau membuat metode kepada siswa dan siswinya dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits ini. Pihak sekolah terus mendukung adanya kegiatan ini, diharapkan bisa menjadi metode agar anak tersebut padai dalam mengaji dan membaca

Al-Qur'an. Pihak Madrasah mendukung cara dari guru Al-Qur'an Hadits sebagai langkah agar peserta didiknya bisa dengan mudah menguasai cara membaca Qur'an dengan lebih baik lagi. Sehingga reputasi siswa terlebih di Madrasah ini tidak tercoreng akibat mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

“Kami mengupayakan agar siswa dan siswi itu bisa membaca Al-Qur'an yakni dengan menghafal surat-surat pendek sebagai bekal mereka di masyarakat. Dengan metode demikian, mungkin nantinya setelah hafal bisa diperbaiki kesalahannya dalam membacanya” (Wawancara 12 September 2018).

Guru Al-Qur'an Hadits menerapkan metode menghafal kepada siswa dan siswinya dengan mengedepankan hafalan surah-surah pendek yang nanti mereka akan terbiasa dengan bacaan-bacaan yang mereka hafal. Nanti, dengan sendirinya mereka perlahan-lahan bisa diperbaiki sedikit demi sedikit tentang makharijul huruf, tajwid dan sebagainya. Dan diharapkan nantinya mereka terbiasa mengulang hafalan mereka dan memperdengarkan bacaan mereka di dalam kelas. Hal yang dikhawatirkan pihak Madrasah yakni mereka khawatir bila anak didiknya yang telah lulus nanti terjun ke masyarakat, namun mereka tidak mampu mengaplikasikan bacaan Al-Qur'an dengan baik. Ini bisa mencoreng nama Madrasah tersebut dikalangan masyarakat bila anaknya belum bisa menguasai baca Al-Qur'an.

Guru Al-Qur'an tersebut memberikan hafalan kepada setiap siswanya dengan catatan nanti mereka menyetor hafalan mereka. Dengan metode ini, moment yang paling tepat untuk melihat potensi mereka dari segi bacaan. Dan dari sanalah sang guru tersebut memperhatikan masalah masalah yang timbul dari siswa dan siswinya ketika melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Baik dari maharijul huruf, tajwid bahkan hukum-hukumnya sekalipun. Beliau senantiasa membimbing serta membenarkan huruf demi huruf yang salah di baca oleh siswanya (Observasi 19 September 2018).

b. Melakukan Pendekatan Kepada Siswa Berupa Pendekatan Pembiasaan dan Pendekatan Individu

Hati guru janganlah terlalu jauh dengan murid ketika berada bersama mereka. Ini bertujuan untuk selalu dekat dengan mereka dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran kepada mereka agar mereka bisa menerima pelajaran dari hati ke hati. Adapun metode pendekatan yang dilakukan guru ialah yakni:

1. Pendekatan Pembiasaan

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sayudi, satu-satunya guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah 'Aliyah Minhajussadah:

“Di Madrasah ini diterapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dicanangkan. Jadi setiap pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebelum memulai pelajaran semua siswa di suruh membaca Al-Qur'an dan mengulangi hafalan mereka didalam kelasnya masing-masing (Wawancara dengan Bapak Sayudi 26 September 2018).

Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an tersebut diharapkan anak-anak lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an. Jadi anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan adanya pembiasaan yang dilakukan setiap pelajaran Al-Qur'an Hadits, akan menjadi lebih lancar.

2. Pendekatan Individu

Pendekatan dalam Pendidikan Islam, adalah sebuah asumsi terhadap hakikat pendidikan Islam. Setiap pendekatan yang digunakan akan memakai metode yang berbeda pula antara satu pendekatan dengan pendekatan lainnya. Untuk itu pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah 'Aliyah Mnhajussa'adah sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sayudi sebagai berikut:

“Pendekatan yang sering saya gunakan, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an adalah cenderung ke individu, yakni dengan mendekati siswa dan siswi satu per satu. Ini saya lakukan ketika pembiasaan berlangsung dan ketika pelajaran Al-Qur’an Hadits, ketika ada anak yang belum bisa dan belum lancar membaca Al-Qur’an, saya akan bimbing sendiri. Dan kalau ada jam pelajaran Al-Qur’an Hadits yang tersisa, saya akan membimbingnya pada jam itu juga, menurut saya dengan begini, saya juga akan lebih mengetahui seberapa kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur’an.” (Wawancara dengan Bapak Sayudi 26 September 2018)

Berdasarkan uraian diatas dapat di ketahui bahwa pendekatan yang digunakan guru Al-Qur’an Hadit dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Madrasah ‘Aliyah Minhajussa’dah tersebut merupakan komponen penting dalam pembelajaran Al-Qur’an yang akan selalu merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan sistem pendidikan Islam. Begitu upaya guru yang tak pernah menyerah dalam mendidik murid-muridnya untuk bisa membaca Al-Qur’an.

c. Mengingatn dengan memberi teguran

Ketika kita berbuat kebaikan atau berupaya menanamkan sebuah nilai kebaikan terhadap sesuatu biasanya tidak serta merta berjalan dengan mulus. Akan tetapi di sisi lain, pasti ada yang namanya hambatan, gangguan, dan rintangan. Seperti halnya mengajarkan Al-Qur’an, pada siswa di sekolah. Pastinya ketika di ajar, ada yang ramai, mengantuk, kurang fokus terhadap materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, upaya guru tersebut yakni salah satunya dengan cara mengingatn dengan memberi teguran kepada siswa. Hal tersebut sebagai mana yang ungkapan oleh Bapak Sayudi:

“Proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an terkadang saya masih menemui anak yang tidak memperhatikan, biasanya anak ini ngobrol dengan teman sebangku. Melihat hal ini, biasanya saya langsung mendekati anak ini agar anak ini diajar benar-benar memperhatikan. Apabila anak tersebut mengulangi lagi, saya langsung menegurnya dan ukuran saya dalam memperingatkan anak, bahkan menegur anak sampai anak tersebut mau benar-benar mendengarkan, biasanya seperti itu (Wawancara 10 September 2018).

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah ketika para siswa kurang fokus, maka yang dilakukan adalah dengan cara memberi peringatan dan menegurnya. Hal ini bertujuan agar anak ketika di ajar, lebih memperhatikan dan lebih fokus, supaya mendapat ilmu yang bermanfaat khususnya dalam hal lancar membaca Al-Qur'an.

2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.

Setiap pembelajaran, pasti mempunyai suatu permasalahan dan kendala yang dihadapi pada setiap Madrasah. Tak terlepas di Madrasah 'Aliyah Minhajuss'adah tersebut, ditemukan beberapa masalah tentang adanya kendala yang dihadapi oleh guru dan hambatan hambatan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam proses belajar anak didik. Terutama orang tuanya lah yang pertama dan utama dalam mendidik, membina mengarahkan putra putrinya. Hal ini juga sangat berlaku bagi anak dalam mendapatkan pengetahuan membaca Al-Qur'an sedari kecil. Otang tuanya lah yang seharusnya memberi pengajaran dasar membaca Al-Qur'an tersebut. Sebagai mana seperti yang diungkapkan oleh Bapak Azwan S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Minhajuss'adah:

“Orang tualah yang pertama kali sebagai guru dan pembimbing primer kepada buah hatinya dan sekaligus berperan sangat penting dalam pendidikan pertama. Jadi kami di sini sebagai pihak kedua tidak mengajarkan dari awal lagi tentang baca Qur'an, tetapi kami disini hanya mengajarkan supaya mampu membaca Al-Qur'an lebih baik lagi. Sehingga kami disini mengajarkan mereka melanjutkan tahapan kedua setelah dibina orang tua. Ataupun kami memberikan pelajaran penerus”. (Wawancara 12 September 2018).

Hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwasanya faktor penghambat atau kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an. Padahal orang pertama yang harus memberikan pendidikan adalah keluarga karena waktu anak bersama keluarga lebih banyak dibandingkan di sekolah. Kebanyakan orang tua sekarang mempercayakan anaknya sepenuhnya kepada pihak sekolah dan beranggapan bahwa apabila anaknya telah bersekolah di Madrasah 'Aliyah Minhajussadah ini, maka telah cukup mendapatkan pendidikan umum dan agama terutama belajar Al-Qur'an. Anggapan mayoritas orang tua bila anaknya telah di sekolahkan di Madrasah, mereka menganggap anaknya pasti sudah pandai membaca Al-Qur'an. Ini belum tentu benar.

2. Kurangnya alokasi waktu untuk bimbingan.

Di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah ini waktu yang digunakan untuk bimbingan membaca Al-Qur'an hanya 20 menit dan ini sangat kurang padahal belajar untuk membaca Al-Qur'an memerlukan waktu yang sangat banyak, seperti yang diungkapkan Pak Sayudi:

“Kemampuan siswa membaca Al-Quran masih sangat kurang hal ini dikarenakan waktu yang dipergunakan untuk mempelajari Al-Quran masih sangat kurang. Apabila waktu untuk mata pelajaran Al-Quran Hadits dipergunakan untuk membaca Al-Quran maka kompetensi yang seharusnya dikuasai siswa tidak akan tersampaikan keseluruhan hal ini dikarenakan kurangnya alokasi waktu yang dibutuhkan maka solusinya bimbingan membaca Al-Qur'an dilakukan di luar jam pelajaran” (Wawancara 12 September 2018).

3. Kurangnya kesadaran siswa

Faktor yang menghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lainnya yaitu kurangnya kesadaran siswa itu sendiri. Seharusnya mereka menyadari betapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini terlebih dalam membaca ayat-ayat Allah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sayudi:

“Yang dapat menghambat saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an adalah siswa itu sendiri karena setiap saya mengajar, ada siswa yang bermalas-malasan dan terkadang juga tidur dan tak memperhatikan saya yang menerangkan dan menjelaskan” (Wawancara 12 September 2018)”.

Jadi kendala yang ada ini patut untuk di atasi, sehingga harus ada upaya yang dilakukan guru tersebut disaat jam pelajaran Al-Qur’an Hadits ini. Mungkin saja para siswa dan siswi itu merasa jenuh dan bosan dengan hal-hal itu saja. Harus di atasi dengan mencari solusinya.

“Kendala yang saya hadapi ketika mengajar di dalam kelas yaitu pertama anak-anak susah diatur. Mereka terkadang keluar masuk kelas pada jam pelajaran berlangsung. Ini jadi membuat konsentrasi murid dan saya berkurang karena hal demikian. Ke dua terkadang siswa bermain hape pada jam pelajaran Al-Qur’an Hadits tersebut. Ini nyatanya tidak bisa terelakkan bahwa mereka takkan bisa memahami pelajaran membaca Qu’an ini. Ketiga mereka terkadang mengobrol dengan temannya ketika saya lagi menjelaskan di depan kelas dan ke empat terkadang murid ada yang tidur tertidur”. (Wawancara 26 September 2018).

Ini membuktikan bahwa di Madrasah tersebut sangat minim peraturan dan larangan tentang tata tertib sekolah baik dilingkungan sekolah terlebih di dalam kelas. Atau pun gurunya yang kurang tegas dalam memberi arahan. Para siswa dan siswi seharusnya bisa menghormati guru yang sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas agar mereka mengerti dan faham apa yang diajarkan dan disampaikan oleh guru Al-Qur’an Hadits tersebut. Ketika guru menjelaskan, ditemukan siswa yang tidak memperhatikan, yakni bermain hape, mengobrol dengan teman dan keluar masuk kelas. Sehingga pelaksanaan pelajaran tersebut sedikit terganggu sehingga tidak berjalan optimal. Apa lagi, pelajaran Al-Qur’an Hadits ini hanya dialokasikan waktunya 2 jam per minggu. Jadi, guru tersebut harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga maksud pelajaran tersebut dapat tercapai (Observasi 26 Oktober 2018).

Jadi, seorang guru itu haruslah mempunyai tanggung jawab sebagai ujung tombak pendidikan. Pendidikan tidak akan tercapai bila sang pendidik berlepas diri dari tanggung jawabnya sebagai pendidik. Maka sang pendidik haruslah berupaya sekuat tenaga dengan apapun caranya sehingga para siswa tersebut mampu dan baik dalam meningkatkan kemampuan kualitas membaca Al-Qur'an.

“Saya mengajar ini bukan terpaksa, melainkan ada beban yang harus tersampaikan, meskipun melihat bermacam-macam karakter sisiwa dan sisiwi tersebut. Tujuan saya mengajar yakni menyampaikan suatu ilmu. Jadi adapun kendala yang saya rasakan, entah itu diabaikan ataupun tidak diperhatikan, namun hal yang pertama saya lakukan yaitu sabar, terus berjuang, dan takkawal pada Allah atas hasil hasilnya. Yang ditanamkan dalam hati yakni niat.”. (Wawancara 12 September 2018).

Pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bila seorang pendidik atau guru terlebih guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hanya mengajar setengah hati atau karena terpaksa. Atau bahkan sebagai beban yang harus dilaksanakan ketika melihat para siswa dan siswi yang bermacam-macam dalam sikap dan sifatnya. Guru harus menunjukkan keramahan dan sikap kasih sayang terhadap murid-muridnya, sehingga murid itu bisa menghargai guru tersebut. Terkadang guru ada yang bersikap cuek, acuh tak acuh, pemarah dan sebagainya. Maka seorang guru yang diberi amanah sebagai pendidik dan pengajar, seharusnya bersikap sabar dan ridho atas kewajiban risalah dari Allah SWT tersebut.

Menurut DR. Ali Mudhafir, tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits sama yang dikemukakan oleh guru Al-Qur'an Hadits tersebut diantaranya:

1. Guru memberi contoh bacaan yang benar/fasih sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid, kemudian setelah selesai guru menyuruh beberapa sisiwa secara bergantian dan acak menirukan bacaan siswa.

2. Guru meminta siswa untuk mengulang-ulang bacaan ayat dan hadits bahkan sampai menghafalnya, dimulai dengan membaca bersama, kemudian diteruskan dengan membaca sendiri-sendiri secara berantian.
3. Guru meminta siswa untuk menunjukkan kata-kata sulit dalam ayat dan hadits, kemudian bersama-sama siswa mengartikan kata tersebut.
4. Setelah semua kata sulit diartikan, guru meminta siswa untuk menerjemahkan ayat dan hadits dengan benar. Penerjemahan dilakukan dengan lisan dan tulisan.
5. Guru meminta masing-masing siswa untuk menyalin ayat dan hadits dengan tulisan tangan sendiri, guna melatih kecakapan menulis ayat dan hadits.
6. Siswa diminta membuat 5 kelompok dengan tugas mereka membahas ciri surah *makkiyah* dan *madaniyah*, membahas *asbabun nuzul* ayat, membahas kandungan ayat, membahas kandungan hadits, dan membahas hubungan ayat dengan hadits.

Menurut pendapat penulis, adapun cara yang baik sebelum menuntut ilmu terkhusus ketika pelajaran Al-Qur'an Hadits, ada baiknya sebelum membaca Al-Qur'an itu didahului dengan berwudhu, berdoa, dan mengkhushyukkan hati agar ilmu yang disampaikan dapat dihayati dan tertanam dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengaplikasian ayat Al-Qur'an tersebut.

Dapat disimpulkan yang terjadi di Madrasah tersebut, yaitu anak-anak bisa mengetahui tentang pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mereka bisa mengetahui apa arti Qur'an dan apa Hadits itu yang belum mereka ketahui karena mereka berasal dari latar belakang sekolah agama dan sekolah umum. Didapat pula dari hasil wawancara di atas, upaya guru yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an

Hadits yakni, guru itu menulis dan menyuruh murid untuk membaca ayat tersebut” (Observasi 28 Oktober 2018).

Berikutnya hasil wawancara dengan Yudha Lendra Azfari selaku murid kelas X Madrasah ‘Aliyah Minhajussa’ adalah:

“Saya menyenangi pelajaran Al-Qur’an Hadits tersebut karena mudah di hafal seperti menghafal surat-surat pendek. kami kurang bisa memahami ayat Al-Qur’an dan Hadits. Kami selalu diberi tugas oleh guru tersebut. Dan kami dapat arahan dari guru tersebut ketika salah membaca tajwidnya” (Wawancara 27 September 2018).

Ini membuktikan bahwa metode yang diterapkan oleh guru disini adalah suatu upaya yang didukung oleh pihak Madrasah dalam bidang studi membaca Al-Qur’an Hadits tersebut agar para siswa dan siswinya dapat dengan mudah membaca Al-Qur’an dengan metode menghafal. Mereka menyatakan sangat senang sekali bisa menghafal agar bisa memperbaiki bacaan mereka dan dibenarkan jika kami keliru dalam membaca.

Ini juga dikatakan oleh Susilawati selaku murid kelas X:

“Disini apa yang saya lihat guru dalam mengajar terkadang guru yang menjelaskan semua dan kami hanya mendengar guru tersebut menjelaskan tentang materi, dan juga kami yang disuruh guru untuk membaca ayat Qur’an tersebut” (wawancara 10 September 2018).

Dikatan pula oleh Mardiah:

“Saya suka dengan pelajaran ini, karena dituntut untuk mengaji dan membaca Al-Qur’an. Juga mendapat pengertian dan pemahaman dari mempelajari Al-Qur’an Hadits tersebut” (Wawancara 27 September 2018).

Dengan mempelajari Al-Qur’an Hadits ini, mereka yang sebelumnya ada yang sudah pernah belajar Al-Qur’an Hadits ketika masih di bangku Madrasah Tsanawiyah dan ada yang tidak pernah mempelajarinya ketika bersekolah di Sekolah Menengah Pertama. Jadi dengan ada mempelajari Al-Qur’an Hadits ini, mereka bias mengetahui tentang ayat demi ayat yang di pelajari, terlebih mereka bisa memperbaiki bacaan yang salah.

Wawancara dengan Jovan.

“Terkadang saya merasa bosan dengan belajar Al-Qur’an Hadits, karena saya kurang faham. Saya kurang pandai mengaji, karena saya dari Sekolah Umum. Namun saya tetap mengikuti pelajaran ini” (wawancara 27 September 2018)

Dari kesimpulan hasil wawancara beberapa siswa, bisa di simpulkan oleh penulis, bahwa beberapa siswa mengeluhkan pelajaran Al-Qur’an karena mereka berlatar belakang sekolah umum. Tetapi, ada juga yang senang dengan pelajaran tersebut.

3. Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa

a. Pemberian nasihat

Untuk mengatasi kurangnya kesadaran siswa diperlukan adanya nasehat terus-menerus dengan cara menyampaikan akan pentingnya membaca Al-Qur’an yang akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti. Ini merupakan salah satu syarat untuk masuk Madrasah baik itu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah ‘Aliyah terlebih di Perguruan Tinggi Islam yang menjadi syarat mutlak untuk bisa lulus dan pengambilan ijazah S1. Seperti yang disampaikan oleh guru Al-Qur’an Hadits Bapak Sayudi:

“Anak-anak, jika kalian tidak tau mengaji, bakal merugikan diri sendiri, karena manfaat membaca Al-Qur’an sangat besar sekali dan tidak hanya bermanfaat didunia saja, tetapi juga di akhirat” (Wawancara 19 September 2018).

Dari penjelasan diatas, dapat penulisan ambil kesimpulan, bahwa kalau kita tidak bisa mengaji, maka kita bisa lupa dan tersesat di dunia ini. Tanpa kita tau ilmu Al-Qur’an tersebut sangat berpengaruh dalam mengartikan bahkan memaknai suatu ayat. Suatu contoh jika kita menyebut kata *Qalbun* dan *Kalbun*, ini dari segi penyebutan hurufnya berbeda. Ini bisa menjadi salah faham, salah arti dan salah makna yang bisa berakibat fatal. mengakarenakan mengaji dapat menambah pahala dan mengingat Allah SWT.

b. Penambahan kegiatan dihari lain

Kendala yang cukup memprihatinkan adalah dari faktor guru, baik guru mata pelajaran maupun guru ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an. Kadang guru sibuk seperti rapat, mendampingi kegiatan lomba dan sebagainya. Solusinya yaitu dengan mengganti kegiatan pada hari lain dengan alokasi waktu yang lebih lama. Seperti yang dikatakan guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

“Ya mas, kalau saya ada halangan saya atau guru ada yang rapat, mengatakan pada siswa untuk mengganti dihari lain, tetapi jika ada guru lain yang bersedia menggantikan saya minta tolong guru tersebut untuk mengawasi siswa membaca Al-Qur'an. sehingga kurangnya ketepatan dalam membaca dapat dikoreksi dan diperbaiki” (Wawancara 19 September 2018).

Dari ungkapan Bapak Sayudi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan penambahan kegiatan dihari lain, maka diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa agar tidak ketinggalan materi yang lampau.

c. Pemberian himbauan kepada orang tua siswa.

Mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan adalah dengan cara menghimbau orang tua siswa saat mereka dikumpulkan dalam acara penerimaan rapor. Seperti yang disampaikan Bapak Sayudi:

“Meskipun anak tidak selalu dalam pengawasan orang tua kaeran kesibukannya, namun diharapkan orang tua selalu peduli dan perhatian sama anaknya masalah anak bisa mengaji atau tidaknya. Ini menjadi perhatian ya. Maka dari itu kami pihak sekolah menghimbau orang tua” (Wawancara 19 September 2018).

Dari penjelasan diatas, dapat saya simpulkan jika orang tua tidak perhatian sama anaknya, maka orang tua tidak akan mengerti akan anak tersebut, atau bahkan orang tua tak mau tau tentang anaknya apa yang terjadi pada si anak, apakah ia baik atau tidak di sekolahnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian pada pembahasan sebelumnya:

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi diantaranya mengajarkan siswa dengan metode menghafal, melakukan pendekatan kepada siswa berupa pendekatan pembiasaan dan pendekatan individu, mengingatkan dengan memberi teguran.
2. Kendala guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an siswa kelas X di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi diantaranya lingkungan keluarga, kurangnya alokasi waktu bimbingan, kurangnya kesadaran siswa..
3. Penanggulangannya dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an siswa kelas X di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi diantaranya pemberian nasihat, penambahan kegiatan belajar di hari lain, pemberitahuan kepada orang tua siswa.

B. Rekomendasi

Sebelum mengakhiri tulisan ini, tak lupa peneliti menyampaikan beberapa saran yang dirasa berguna dan bermanfaat sebagai masukan dalam upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'anul Karim di Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah. Dan terkhusus untuk diri sendiri sebagai guru pendidikan agama islam. Adapaun saran tersebut:

1. Kepala sekolah terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang perlu dilakukan, hal tersebut

penting karena pelajaran membaca al-Quran merupakan keharusan seluruh umat muslim, baik tua maupun muda agar baca tersebut bagus, maka diperlukan upaya yang sungguh-sungguh.

2. Kepada guru bidang study Al-Qur'an Hadits, seandainya bisa membimbing para pesereta didik penuh dengan kesabaran dan melakukan upaya yang bisa memberikan tuntunan membaca al-Quran agar baik dan benar.
3. Kepada siswa dan siswi Madrasah 'Aliyah Minhajussa'adah agar kiranya bisa terus berupaya untuk meningkatkan hasil baca Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah –kaidah yang ada. Sehingga kalian nanti bisa menjadi Qori dan Qoriah. Aamiin

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum tentu sempurna baik dari isinya maupun dari segi bahasanya. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim Al-Qur'an dan Terjemahan. Surah Al-Israa' Ayat 82 dan Surah Al-Qomar Ayat 22. Semarang: Penerbit CV. Asy-Syifa'.
- Admin, "Definisi Kemampuan Menurut Para Ahli", Tersedia: <https://idtesis.com>.
Diakses Pada : Rabu 20 Agustus 2018. Pukul 11:20 Wib
- Ali Mudhafir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2011.
- Abdullah Asy'ari. *Kumpulan Hadits*. Surabaya: Penerbit Apollo.
- Abudin Nata. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo persada. 2013.
- Abu Yahya As-Syilasyabi. *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*. Yogyakarta: Daar Ibnu Hizm. 2007.
- Amirul Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Arruzz Media. 2011.
- Deni Koeswara. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Pribumi Mekar. 2008.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya. 2009.
- Hasyim Ali. *Tarbiyah Dzatiyah*. Jakarta: Robbani Press. 2008.
- Lexi J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Mukhtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jambi: Sulthan Thaha Press. 2007.
- Muhammad Thalib. *Koreksi Terjemahan Al-Qur'an*.
- Munzier Suparta. *Ilmu Hadits*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2003.
- Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976
- Rosihan Anwar. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik*. Rineka Cipta. 2000

Sulaiman Al-Kumayi. *Hari-Hari Dalam Naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.

2008

Zakiyah Drajat. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)



Nama : ROMI SUKMA APRIANSYAH
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/tgl lahir : Jambi, 21 April 1991
Alamat sekarang : JL. M. Toha (KB II), Pal Merah Baru
Pekerjaan : Mahasiswa
No Kontak : 085208051954

Pengalaman Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD, Tahun Tamat : SDN 72 Jambi, 2003.
2. SMP:
 - a. SMP 4 : Hanya Kelas Satu, 2004
 - b. SMP SKB : Hanya Kelas Tiga, 2007
3. SMA, Tahun Tamat : SMA Dharma Bakti 3 (DB), 2011

Pendidikan Non Formal

1. Kursus Komputer : Prima Ganesha

Jambi, 13-11-2018

ROMI SUKMA APRIANSYAH